

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II**

**Selvy Anggi Dwi, Sri Rahayu**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan Serang, Banten

Email: [s\\_rahayu\\_13@yahoo.co.id](mailto:s_rahayu_13@yahoo.co.id)

*Corresponding author:* [s\\_rahayu\\_13@yahoo.co.id](mailto:s_rahayu_13@yahoo.co.id)

---

### **ABSTRACT**

*Diabetes is one of the non-communicable diseases caused by an increase blood glucose in the body. Diet is one management of DM to prevent complications. Patient compliance with diet programs is one of the obstacles in patients with diabetes mellitus. The success of diet compliance is influenced by knowledge factors, family support and support from health workers. This study aimed to determine the factors related with diet compliance in patients with type II diabetes mellitus at the Internal Medicine Polyclinic of Dr. Dradjat Prawiranegara General Hospital in Serang. The design of research was non-experimental with quantitative methods and uses descriptive correlational with a cross-sectional design, univariate and bivariate analysis. Population and samples were 81 people with diabetes mellitus and selected by accidental sampling technique. The results of the analysis of Univariate variables of high knowledge were 70.4%, the Compliance Diet variable was in the good category that is 88.9% and the support variable for health workers with the good category was 77.8%. The chi-square test results showed there is a relations between knowledge (0.050), family support (0.025) and health workers support (0.007) to diet compliance of diabetes mellitus. To conclude there is a relations between knowledge, family support and support from health workers to diet compliance of diabetes mellitus. The researcher suggests hospitals to increase efforts to manage diabetes mellitus by making peer groups, improving therapeutic communication, and conducting an audio-visual counseling activity about the importance of diet compliance for diabetes mellitus patients.*

**Keywords:** *diabetes mellitus, diet compliance, diet program*

---

### ABSTRAK

Diabetes merupakan salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan oleh kenaikan glukosa darah dalam tubuh. Diet adalah salah satu penatalaksanaan DM untuk mencegah komplikasi dan perlu didukung dengan kepatuhan pasien terhadap program tersebut. Keberhasilan kepatuhan diet tersebut dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan faktor pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang pada tahun 2019. Sampel adalah penderita diabetes melitus sebanyak 81 orang yang diambil dengan metode accidental sampling. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis Univariat variabel pengetahuan tinggi yaitu 70.4%, variabel Kepatuhan Diet dalam kategorik baik yaitu 88.9% serta variabel dukungan petugas kesehatan dengan kategorik baik yaitu 77.8%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (0,050), dukungan keluarga (0,025) dan dukungan petugas kesehatan (0,007) dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Peneliti menyarankan rumah sakit membuat peer-group, meningkatkan komunikasi terapeutik, dan melaksanakan kegiatan penyuluhan menggunakan audio visual mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani diet diabetes melitus.

**Kata Kunci:** Diabetes melitus, dukungan keluarga, dukungan petugas, kepatuhan diet

### Pendahuluan

Diabetes merupakan suatu penyakit yang menyebabkan gangguan kesehatan global yang menimpa jutaan orang di seluruh dunia dengan kasus yang terus meningkat setiap tahunnya (Wokoma, 2012). Menurut WHO diabetes melitus dikategorikan sebagai salah satu penyakit tidak menular (Non-Communicable Diseases) yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk bagi dunia. NCD menempati posisi ke tujuh dari sepuluh penyebab kematian terbesar di dunia dengan prevalensi kematian lebih tinggi di negara dengan berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018). International Diabetes Federation (2017) menyebutkan bahwa prevalensi DM di seluruh dunia mencapai 424,9 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 disebutkan bahwa penderita Diabetes di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, di tahun 2013 prevalensi DM mencapai 6,9 %, sedangkan pada tahun 2018 angka terus melonjak hingga mencapai 8,5%.. Sample Registration Survey (SRS) 2014 yang dilaporkan oleh Badan Litbangkes, menyebutkan bahwa

diabetes merupakan penyebab kematian ketiga terbesar setelah stroke dan jantung (PERKENI, 2015).

Diabetes melitus terdiri dari dua tipe, yaitu tipe I yang disebabkan oleh keturunan dan tipe II yang disebabkan oleh gaya hidup. Hampir 80% prevalensi DM yang paling banyak adalah Diabetes Melitus Tipe II, ini berarti gaya hidup/life style yang tidak sehat menjadi pemicu utama meningkatnya prevalensi DM. Selain itu, para penderita DM tipe II tersebut seringkali memiliki komplikasi yang dapat menimbulkan kematian (Depkes, 2014). Komplikasi dapat terjadi hampir pada semua bagian tubuh dan dapat menimbulkan risiko kematian secara keseluruhan sebelum waktunya. Komplikasi yang dapat terjadi yaitu serangan jantung, stroke, gagal ginjal, amputasi kaki, kehilangan fungsi penglihatan dan kerusakan fungsi saraf. Maka dari itu penatalaksanaan yang tepat harus dapat dilakukan pada penderita DM untuk mencegah komplikasi yang dapat terjadi.

Dalam penatalaksanaan diabetes terdapat dua terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis antara lain perubahan gaya hidup dengan pengaturan pola makan, meningkatkan aktivitas jasmani yang berkaitan dengan penyakit DM (Ernawati, 2013). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa salah satu terapi non farmakologis yang dapat diterapkan pada pasien DM yaitu pengaturan pola makan/diet DM, prinsip pengaturan makan pada pasien dengan diabetes yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu, pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan terutama bagi pasien yang menggunakan Insulin (Fatimah, 2015). Keberhasilan diet sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai penentu keberhasilan diet diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya dukungan keluarga, dukungan sosial dan dukungan petugas kesehatan. Hal tersebut diperjelas oleh adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM (Nurhidayat, 2018).

Hasil studi pendahuluan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang, diperoleh data bahwa jumlah kunjungan pasien dengan penyakit Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2016 berjumlah 3.677 kunjungan, meningkat menjadi 4.896 kunjungan di tahun 2017, dan pada tahun 2018 mencapai 5.436 kunjungan. Sampai bulan Februari tahun 2019 jumlah kunjungan sebanyak 417 kunjungan, dan hal tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan pada bulan-bulan selanjutnya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 pasien pada survei pendahuluan diketahui bahwa pasien telah mendapatkan penjelasan mengenai DM serta syarat DM yang harus dilakukan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 80% pasien masih suka makan ataupun minum yang manis-manis dan tidak mematuhi syarat diet DM, sedangkan 20% responden mencoba untuk melakukan diet DM yang dianjurkan oleh dokter. Sebanyak 30% responden menanyakan keluarga jarang mengingatkan mengenai anjuran diet DM yang harus dilakukan penderita, 70% responden menyatakan bahwa keluarga selalu mengingatkan tentang terapi obat dan juga mengingatkan tentang diet DM. Sebanyak 50% responden mengatakan petugas kesehatan yang ada di poliklinik jarang memberikan/mengingatkan tentang anjuran diet DM, 50% responden cenderung tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan.

## **Metode**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analytic dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM Tipe II di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara dari bulan Januari-Februari tahun 2019 sebanyak 417 dengan jumlah sampel sebanyak 81 pasien penyakit DM yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Dradjat Prawiranegara Serang, Banten. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling.Kriteria inklusi sampel adalah pasien DM tipe II, minimal satu bulan

sekali control, dan dapat membaca dan menulis Data penelitian diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan metode Chi-Square

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Diet DM Tipe II Pada Pasien

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Kepatuhan Diet</b>		
Baik	72	88,9
Kurang Baik	9	11,1
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	24	29,6
Tinggi	57	70,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Negatif	17	21,0
Positif	64	79,0
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
Negatif	18	22,2
Positif	63	77,8
Total	81	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe II

Variabel	Kepatuhan				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang Baik		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	17	25.0	7	53.8	24	29.6	0.286	0.050
Tinggi	51	75.0	6	46.2	57	70.4		
Total	68	100	13	100	81	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Negatif	11	16,2	6	46,2	17	21,0	0,225	0,025
Positif	57	83,8	7	53,8	64	79,0		
Total	68	100	13	100	81	100		
<b>Dukungan Petugas</b>								
Negatif	11	16,2	7	53.8	18	22,2	0,165	0,007
Positif	57	83,8	6	46,2	63	77,8		
Total	68	100	13	100	81	100		

Sumber : Data Primer 2019

## **Pembahasan**

### **1. Kepatuhan Diet**

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 88.9% responden menunjukkan tingkat kepatuhan diet termasuk kategori baik. Kepatuhan diet dapat dilihat dari sejauh mana perilaku yang ditunjukkan oleh pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh petugas profesional dalam kesehatan (Sackett 2006) Kepatuhan diet meliputi pembatasan makanan berlemak, membatasi soft drink, membatasi pemanis, dan pembatasan karbohidrat, serta mengkonsumsi makanan serat, buah-buahan dan sayuran. Hal-hal tersebut yang kemudian direkomendasikan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan diet yang baik lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan pasien yang mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang baik (Bistara, 2018; Lestari, 2018). Pasien diabetes akan mendapatkan perasaan dan pengalaman positif bahwa kehidupan dapat berjalan dengan stabil bila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Adanya model yang memberikan contoh gaya atau cara hidup sehat, penguatan tingkah laku sehat serta dorongan semangat dan pengaruh orang yang berarti merupakan faktor-faktor dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan.

### **2. Pengetahuan dan Kepatuhan Diet DM Tipe II**

Berdasarkan pada Tabel menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan memiliki kepatuhan diet yang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan rendah dan memiliki kepatuhan diet yang kurang baik. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan diet Diabetes Melitus Tipe II. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phitri & Widyaningsih (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet (Phitri&Widyaningsih, 2013). Hasil ini

sejalan dengan Ningsih & Rahma (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien.

Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Astuti, Yhona dan Wahyuningsih (2015) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam terapi diet DM tipe 2 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut dapat disebabkan oleh faktor lamanya responden dalam menjalani terapi DM. Pengetahuan juga mempengaruhi kepatuhan dalam terapi diet DM. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Ropiks dan Rahma, 2018). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang menggunakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengindraan terhadap obyek yang terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba sendiri. Pengendalian diabetes dapat dilakukan dengan pengontrolan nutrisi, latihan fisik yang teratur, minum obat anti diabetik atau injeksi insulin, monitoring gula darah, dan mengendalikan stres (Perkeni, 2013). Namun, karena sifat diabetes yang kronis dan pengendalian harus dilakukan seumur hidup pasien, hal ini menjadi pemicu timbulnya stres dan kecemasan pada pasien diabetes. Akhirnya banyak terjadi ketidakpatuhan. Hasil penelitian mengindikasikan perilaku ketidakpatuhan terhadap diet yang disarankan berkisar antara 35-70%, 20-80% untuk injeksi insulin, pemeriksaan gula darah yang tidak akurat 30-70%, 23-52% untuk perawatan kaki yang tidak baik dan 70-80% dalam latihan yang teratur.

### **3. Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet DM Tipe II**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai dukungan keluarga positif, mayoritas memiliki kepatuhan diet yang masuk dalam kategori baik (83,8%) dan sebaliknya responden yang mempunyai dukungan keluarga negatif, memiliki kepatuhan diet yang kurang baik (46,2%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus Tipe II. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Arifin (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes



melitus ( $p\text{-value}=0,035$ ). Selain itu Hasil penelitian Hisni, Retno, & Nur (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes di Wilayah Puskesmas Limo Depok ( $p<0,05$ ).

Arifin (2015) menjelaskan bahwa kehadiran keluarga dalam memberikan perawatan berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien yang sedang mengalami sakit. Pasien DM tipe II membutuhkan perhatian dari keluarga agar memiliki motivasi untuk melakukan mengendalikan kesehatan sehingga pasien DM tipe II merasa cukup mendapat kekuatan untuk menjaga aktivitas diet.

Salah satu manfaat dari dukungan keluarga adalah memberikan rasa nyaman. Rasa nyaman tersebut akan dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit yang diberi dukungan oleh anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan lingkungan orang-orang yang dapat memberikan keyakinan yang besar untuk pasien. Rasa yakin itu akan mendorong pasien diabetes untuk menjadi patuh terhadap pengobatan yang dilaksanakan (Hisni, dkk, 2017).

Nurhidayati (2011) yang menyatakan bahwa ketika diabetes tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi, maka untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut perlu adanya peran keluarga untuk memberikan dukungan demi terlaksanya diet, adapun pelaksanaan diet dapat dilakukan dengan perencanaan makan. Dukungan keluarga itu bisa dilakukan pada saat tahap pencegahan, pengobatan ataupun saat rehabilitasi (penyembuhan).

Penderita diabetes perlu diberikan dukungan oleh keluarga berupa informasi, emosi, penghargaan dan juga instrumental dimana dorongan itu akan mempengaruhi psikisnya, sehingga akan mendorong fisiknya untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai yaitu kesehatan. Dalam diri manusia mempunyai hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, tetapi untuk melakukan tindakan itu perlu adanya dorongan internal (dorongan dari diri sendiri) dan juga dorongan external seperti keadaan, lingkungan yang mendukung dan juga dukungan dari orang lain. (Hisni, 2017).

Selain itu menurut Lestari, D. W., & Anwar, S. (2018), pasien diabetes membutuhkan dukungan dalam perawatan mereka untuk mengatur penyakitnya. Diabetes membuat seseorang membutuhkan peningkatan dukungan. Dukungan

keluarga ditemukan secara signifikan berkorelasi dengan status fungsional, dimana fungsi tubuh semakin baik dengan dukungan yang adekuat (atau status kesehatan diabetes dan peningkatan *self care*).

Peran dukungan keluarga dalam pemenuhan dan perilaku kesehatan lainnya dan menemukan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan perilaku kesehatan yang positif dengan mematuhi aktivitas kesehatan. Pada studi *cross-sectional* terhadap 95 pasien Hispanic dewasa yang memerlukan insulin mengeksplorasi dukungan keluarga dan *self management* diabetes. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipan sedikit puas dengan bantuan yang mereka terima untuk *self care*, *personal care* dan bantuan finansial tetapi dukungan keluarga ini tidak berhubungan dengan *self management* secara kuat (Wu Shu Fang, 2007).

Dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan psikososial secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, intervensi pelayanan kesehatan harus melibatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diterima lebih besar maka adaptasi psikososial terhadap penyakit semakin baik pula.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Heinrichs et al. (2013) yang meneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas tidur menemukan bahwa pemberian dukungan keluarga yang adekuat berpengaruh secara positif dengan penurunan kadar katekolamin dan kortisol saliva. Dengan penemuan tersebut, berarti pemberian dukungan keluarga mengurangi hormon yang menyebabkan situasi *stressful*.

#### **4. Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Diet DM Tipe II**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 81 responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan positif, sebagian besar memiliki kepatuhan diet yang masuk dalam kategori baik (83.8%) dan sebaliknya responden yang mempunyai dukungan keluarga negatif, memiliki kepatuhan diet yang kurang baik (53.8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus Tipe II. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh

terhadap kepatuhan pasien DM dengan  $B=6,621$  yang artinya semakin baik dukungan petugas kesehatan kepada pasien maka akan semakin baik dalam mentaati diet yang telah ditetapkan (Ilmah & Rochmah, 2015).

Sejalan dengan hasil diatas, Kasumayanti dan Rahayu (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet penderita DM tipe 2. Penderita tidak patuh menjalankan diet disebabkan kurangnya keyakinan dalam diri penderita dengan pengaturan makan dirumah dan kebiasaan makan dikeluarga yang tidak sesuai dengan diet yang dianjurkan.

Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien diabetes akan mampu melindungi pasien dari Pasien diabetes akan mendapatkan perasaan dan pengalaman positif bahwa kehidupan dapat berjalan dengan stabil bila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Adanya model yang memberikan contoh gaya atau cara hidup sehat, penguatan tingkah laku sehat serta dorongan semangat dan pengaruh orang yang berarti merupakan faktor-faktor dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan. dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyakit dan perawatan yang dibutuhkan (Nurhidayat, 2017). Dampak negatif tersebut dapat berupa kondisi stres bagi penderita diabetes. Secara fisiologis, ketika seseorang dalam kondisi stres maka amigdala mengirimkan informasi kepada *locus coeruleus* yang memicu sistem otonom kemudian ditransmisikan ke hipotalamus sehingga terjadi sekresi CRF. Dalam kaitannya terhadap kadar gula darah, sebagai respon terhadap CRF, *pituitary anterior* mengeluarkan *adrenocorticotrophic hormone* (ACTH) dalam darah. ACTH di transportasikan menuju kelenjar adrenal. ACTH menstimulasi produksi kortisol dalam kortek adrenal. Kortisol dikeluarkan dalam aliran darah. Kortisol dapat mempengaruhi peningkatan glukosa darah melalui *glukoneogenesis*, katabolisme protein dan lemak (Guyton, 1996; Smeltzer & Bare, 2002). Selain itu kortisol juga dapat menghambat ambilan glukosa oleh sel tubuh (*Individual Wellbeing Diagnostic Laboratories*, 2008) sehingga dapat mempengaruhi kadar gula darah.

Dukungan yang diberikan tenaga kesehatan bisa berupa instruksi tentang bagaimana diet yang benar pada penderita DM, pemahaman penderita tentang instruksi diet akan mempengaruhi tingkat kepatuhan penderita DM begitu juga sebaliknya, jika penderita tidak paham akan instruksi tenaga kesehatan maka penderita akan tidak mematuhi anjuran diet tersebut (Senuk, 2013). Pada pengelolaan DM tenaga kesehatan berperan sebagai komunikator dan penderita sebagai penerima pesan. Komunikasi tenaga kesehatan berupa komunikasi yang efektif cara penyampaian pesan kepada penderita DM supaya paham, kemudahan pesan yang diterima oleh penderita dan instruksi dengan bahasa yang sederhana sehingga penderita DM hafal (Ilmah dan Rochmah, 2015)

Dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita DM. Tenaga kesehatan seperti perawat berperan sebagai edukator dengan cara memberikan informasi yang tepat pada penderita diabetes mellitus (DM) tentang penyakit DM, memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang berlanjut, pengobatan ke penderita dan memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana pengelolaan diabetes mellitus yang benar sehingga dapat memotivasi penderita DM (Ilmah dan Rochmah, 2015). Pencegahan komplikasi dan keparahan yang terjadi dari penyakit DM dapat dilakukan dengan 4 pilar utama dalam penatalaksanaan DM yaitu obat (terapi farmakologi), latihan jasmani yang teratur, perencanaan makanan (diet), dan edukasi (Perkeni, 2015).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe II. Rumah sakit dapat membuat peer-group, meningkatkan komunikasi terapeutik, dan melaksanakan kegiatan penyuluhan menggunakan audio visual mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani diet diabetes melitus. Serta meningkatkan peran keluarga dalam pendampingan pasien sehingga komplikasi diabetes mellitus dapat dicegah.

### Daftar Pustaka

- Arifin, & Santi, D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Keperawatan Respati*. Diperoleh tanggal 29 April 2019.
- Astuti Sri, Yhona Paratmanitya, Wahyuningsih. 2015. Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi diet penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia* Vol. 3, No. 2, Mei 2015: 105-112
- Bistara, N., & Ainiyah, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Posyandu lansia Cempaka Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya. *Journal of Heart Sciences* di akses pada tanggal 27 April 2019 pada <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/570/492>.
- Chai, S., Yao, B., Xu, L., Wang, D., Sun, J., Yuan, N., Ji, L. (2018). The effect of diabetes self-management education on psychological status and blood glucose in newly diagnosed patients with diabetes type 2. *Patient Education and Counseling*, 101 (8), 1427– 1432. Diakses pada 9 November 2019 pada <https://doi.org/10.1016/j.pec.2018.03.020>.
- Depkes. (2014). Infodatin. Kementrian kesehatan RI; Pusat data dan informasi di akses pada tanggal 18 Februari 2019 pada <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf>.
- Ernawati. (2013). Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu Dengan Penerapan Teori Keperawatan Serlfcare Orem. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauzia, Y., Sari, A., & Artini, B. (2013). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. diperoleh pada [ejournal.stikeswilliambooth.ac.id](http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id) pada tanggal 19 Februari 2019.
- Gharaibeh, B., & Tawalbeh, L.I. (2018). Diabetes self-care management practices among insulin-taking patients. *Journal of Research in Nursing*, 23 (7), 553–565.
- Hisni, D, Retno Widowati. Nur Wahidin. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu dan Budaya, Edisi Khusus Fakultas Ilmu Kesehatn*. Vol 40. No.57/2017

- Ilmah, F., & Rochmah, N. (2015). Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Melitus Beradsrkan Teori Kepatuhan Niven. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* di peroleh tanggal 21 Maret 2019 dari : <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/1490/1150>, 68.
- International Diabetes Federation. (2017). *Diabetes Atlas Eight Edition* diperoleh pada tanggal 19 Februari 2019 pada <https://www.idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas/134-idf-diabetes-atlas-8th-edition.html>.
- Kasumayanti Erma, Bonita Rahayu. 2019. Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 39 - 48 JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Lestari, D. W., & Anwar, S. (2018). Kepatuhan Diet Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. diperoleh tanggal 22 April 2019.
- Ningsih Ropika, Rahma Deni. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Vol.15 No. 1 Maret 2018*
- Niven. (2010). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayat, I (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Program Studi Ilmu Keperawatan
- Nurhidayati, (2011). *Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus rawat jalan di RS PKU muhammadiyah Jakarta*. Naskah publikasi Mahasiswa Aisyiyah Jogjakarta)
- PERKENI. (2015). *Buku Konsensus Nasional Tuberkulosis dan Diabetes Melitus*. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/1.-Buku-Konsensus-Nasional-Tuberkulosis-dan-Diabetesmellitus.pdf> Diperoleh Pada tanggal 18 Februari 2019.

- Phitri, E. &. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. jurnal keperawatan medikal bedah pada <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/view/941/993> diperoleh tanggal 6 Maret 2019.
- Senuk, A., Supit, W., dan Onibala, F. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *ejournal Keperawatan*, 1 (1): 1-7
- Setyorini, A. (2017). Stres dan Koping pada pasien dengan DM tipe 2 dalam pelaksanaan manajemen diet di wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1 (1), 1–9.
- Susanti, M. L & Sulistyarini, T. 2013. Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes Vol. 6*.
- WHO. Noncommunicable diseases (NCD). Retrieved from World Health Organization 2018: <https://www.who.int/gho/ncd/en/>
- Wokoma, F. (2012). Gestational diabetes mellitus in a Nigeria antenatal population and associated diseases. In F. Wokoma, *Gestational diabetes mellitus in a Nigeria antenatal population and associated diseases*. (pp. 56-60). Tropic: J.Obstetric Gyne.

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya  
Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244  
Telp : (031) 8411721  
Email : [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)  
[journal.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id)